

Webinar Upaya Hilirisasi Produk Kosmetika Pada Siswa SMK Farmasi di Surabaya

Efforts to Downstreams Cosmetic Products Webinar for Pharmacy Vocational High School Students in Surabaya

¹Dewi Isadiartuti, ¹Widji Soeratri, ¹Noorma Rosita, ²I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, ¹Suko Hardjono, ¹Tristiana Erawati, ¹Herra Studiawan, ¹Maria Lucia Ardhani Dwi Lestari, ¹Dhea Anansya Shiammita, ¹Virnanda Syafira Hartatiningrum

¹Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga

²Balai Besar POM Mataram

Korespondensi: D. Isadiartuti, dewi-i@ff.unair.ac.id

Naskah Diterima: 10 Nopember 2021. Disetujui: 26 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 7 Nopember 2022

Abstract. Pharmacy Vocational High School (SMK) students are prepared to work immediately after finishing school. Students receive lessons on the basics of pharmaceutical preparation and entrepreneurship. Cosmetics are a pharmaceutical dosage form widely used by the broader community for personal hygiene, appearance improvement, and health functions. The Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 1175/Menkes/Per/VIII/2010 concerning cosmetic production permits provides an opportunity for cosmetic products to be produced with simple technology. During the COVID-19 pandemic, which results in a heavy economic burden for the government and society, there are business opportunities for Pharmacy Vocational School students. Community service aims to increase students' knowledge and insight and encourage students in class XI and XII of the Sekesal Pharmacy Vocational School in Surabaya and Kapasari Pharmacy Vocational School in Surabaya to become entrepreneurs in the cosmetics sector. The implementation method is through a webinar that provides material covering products, formulations, stability, and licensing of cosmetic products. Participants had the opportunity to discuss the material provided, fill out evaluations in the form of pre/post-test and make E-posters about cosmetic products. The evaluation results show an increase in participants' knowledge and insight, and participants are interested in producing cosmetic preparations, which are expected to become new business fields that can improve their welfare.

Keywords: *Cosmetic products, downstream, entrepreneurship, improving welfare, partnership.*

Abstrak Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi dipersiapkan untuk segera bekerja setelah menamatkan sekolah. Siswa memperoleh pelajaran tentang dasar-dasar pembuatan sediaan farmasi dan kewirausahaan. Kosmetika merupakan salah satu bentuk sediaan farmasi yang banyak digunakan oleh masyarakat luas untuk tujuan kebersihan diri, peningkatan penampilan, dan memiliki fungsi kesehatan. Permenkes RI No 1175/Menkes/Per/VIII/2010 tentang izin produksi kosmetika memberikan peluang produk kosmetika diproduksi dengan teknologi sederhana. Dalam masa pandemi covid 19, yang mengakibatkan beban ekonomi berat bagi pemerintah dan masyarakat, terdapat peluang usaha bagi siswa SMK Farmasi. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa serta mendorong siswa kelas XI dan XII SMK Farmasi Sekesal Surabaya dan SMK Farmasi Kapasari Surabaya untuk berwirausaha di bidang kosmetika. Metode pelaksanaan melalui webinar dengan pemberian materi meliputi produk, formulasi, stabilitas dan perizinan produk kosmetika. Peserta mendapatkan kesempatan berdiskusi tentang materi yang diberikan,

mengerjakan *pre/post test*, mengisi evaluasi, dan membuat *E-poster* tentang produk kosmetika. Dari hasil evaluasi diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta dan peserta tertarik untuk memproduksi sediaan kosmetika yang diharapkan dapat menjadi lahan usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Kata Kunci: *Produk kosmetika, hilirisasi, wirausaha, meningkatkan kesejahteraan, kemitraan.*

Pendahuluan

Pandemi covid 19 yang berkepanjangan melanda tanah air dan seluruh dunia sejak awal tahun 2020 mengakibatkan perubahan tatanan kehidupan. Pandemi covid 19 dan tindakan mencegah penyebarannya menyebabkan kontraksi ekonomi. *Monetary Fund* memproyeksikan ekonomi global menyusut 4,4% pada tahun 2020. Krisis berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Tanpa perlindungan sosial dari pemerintah Indonesia, dampak ekonomi terhadap kemiskinan meningkat hampir sekitar 14% pada anak, 17% pada penduduk usia kerja dan 8% pada lansia. Sekitar 33% populasi Indonesia adalah anak berusia di bawah 18 tahun, yang mempresentasikan 33% populasi Indonesia. Dampak terhadap ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat luas terutama yang bekerja di sektor informal. Kapasitas produksi, tingkat konsumsi, dan investasi terus menurun dan melemah. Beban ekonomi yang ditimbulkan pandemi dirasakan sangat berat baik oleh pemerintah maupun masyarakat (Nugraha & Alawiyah, 2022; Kementrian Keuangan RI, 2021).

SMK Farmasi merupakan sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi keahlian farmasi untuk menghasilkan calon asisten tenaga kesehatan. Siswa dipersiapkan untuk segera terjun dalam bidang pekerjaan selepas menamatkan sekolah. Dalam kurikulum pembelajarannya, siswa diajarkan dasar-dasar pembuatan sediaan farmasi dan didorong memiliki jiwa kewirausahaan. Kosmetika merupakan salah satu bentuk sediaan farmasi yang digunakan secara luas dalam masyarakat. Pembuatan produk kosmetika hanya dapat dilakukan oleh industri kosmetika yang telah mendapat izin edar. Dalam Permenkes Nomor 1175/Menkes/Per/VIII/2010 Tahun 2010 tentang Izin Produksi Kosmetika, industri kosmetika digolongkan menjadi 2, yaitu golongan A dan golongan B. Penggolongan didasarkan atas bentuk dan jenis sediaan yang dibuat. Golongan B merupakan industri kosmetika yang dapat membuat bentuk dan jenis sediaan kosmetika tertentu dengan menggunakan teknologi sederhana. Bentuk dan jenis sediaan kosmetika tertentu ditetapkan oleh Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan (POM) dengan menerapkan Cara Pembuatan Kosmetika yang baik (CPKB) (Menkes RI, 2010b; Menkes RI, 2010a). Hal tersebut mengindikasikan terdapat peluang untuk memproduksi sediaan kosmetika skala industri kecil.

Berdasarkan kajian tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang merupakan ahli dalam bidang pembuatan sediaan kosmetika bekerja sama dengan Balai Besar Pemeriksaan Obat dan Makanan yang mengatur tentang perizinan edar produk kosmetika di masyarakat mengadakan webinar tentang upaya hilirisasi produk kosmetika. Mitra pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Farmasi yang ada di kota Surabaya. Siswa telah belajar mengenai dasar-dasar pembuatan sediaan farmasi yang mana produk kosmetika memiliki bentuk sediaan yang serupa dengan sediaan farmasi. Siswa juga telah belajar tentang dasar-dasar kewirausahaan namun belum pernah mendapatkan informasi mengenai pengembangan usaha di bidang produk kosmetika.

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pembuatan produk dan izin edar kosmetika sehingga bermanfaat dalam mengembangkannya menjadi suatu bentuk usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan siswa.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan Webinar dilaksanakan secara daring pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021 jam 08.30 – 11.30 WIB dan dilanjutkan dengan pembuatan *E-poster* yang diikuti oleh perwakilan masing-masing sekolah. *E-poster* dikumpulkan secara daring paling lambat tanggal 24 Agustus 2021 dan pengumuman pemenang lomba pada tanggal 10 September 2021. *Flyer* sosialisasi webinar dapat dilihat pada Gambar 1.

The flyer is a vertical rectangular graphic with a yellow and green color scheme. At the top left, it says '2 SKP IAI'. The top right features logos for Universitas Airlangga, Universitas Indonesia, Kampus Merdeka Indonesia 2021, and other institutional logos. The main title is 'WEBINAR PENGABDIAN MASYARAKAT "UPAYA HILIRISASI PRODUK KOSMETIKA"'. Below the title, there are four speakers listed with their photos and titles: Prof. Dr. apt. Widji Speratri, Dip.in.Cosm.Sci. (Guru Besar Fakultas Farmasi UNAIR) - Materi: Produk Kosmetika; Dr. apt. Noorma Rosita, M.Si. (Dosen Fakultas Farmasi UNAIR) - Materi: Formulasi Sediaan Kosmetika; Dr. apt. Dewi Isadiartuti, M.Si. (Dosen Fakultas Farmasi UNAIR) - Materi: Stabilitas Sediaan Kosmetika; and Dra. apt. IGA Aryapatni (KaBBPOM Mataram) - Materi: Perijinan Sediaan Kosmetik. A 'MODERATOR' section lists Dr. apt. Tristiana Erawati, M.Si. (Dosen Fakultas Farmasi UNAIR). A Zoom logo is also present. The 'Syarat Peserta' (Requirements) section lists: 'Siswa dan Guru SMK Farmasi Sekesal' and 'Siswa dan Guru SMK Farmasi Kapasari'. The date and time are 'Sabtu, 7 Agustus 2021' and '08.30 - 11.30 WIB'. At the bottom, it mentions 'Kerjasama Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga dengan SMK Farmasi Sekesal dan SMK Farmasi Kapasari'.

Gambar 1. *Flyer* kegiatan webinar upaya hilirisasi kosmetika

Khalayak Sasaran. Lima puluh (50) siswa kelas XI dan XII dengan 4 guru pendamping dari SMK Farmasi Sekesal dan SMK Farmasi Kapasari Surabaya.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap meliputi:

- Tahap persiapan dengan melakukan survey terhadap mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra tentang formulasi sediaan farmasi khususnya sediaan kosmetik.
- Pelaksanaan webinar dilakukan secara daring dengan *platform zoom* meliputi topik: (a) Produk kosmetika oleh Prof. Dr. apt. Widji Soeratri, DEA (b) Formulasi

sediaan kosmetika oleh Dr. apt. Noorma Rosita, M.Si. (c) Stabilitas sediaan kosmetika oleh Dr. apt. Dewi Isadiartuti, M.Si., dan (d) Perizinan sediaan kosmetika oleh apt. Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni.

- c. Evaluasi dilakukan melalui pengisian *pre/post test* dan evaluasi kegiatan melalui *google form*.
- d. Lomba *E-poster* dengan topik rancangan sediaan kosmetika diikuti oleh 10 delegasi perwakilan masing-masing sekolah dengan anggota 5 orang per kelompok.

Indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra > 50% terhadap pembuatan produk dan izin edar kosmetika.

Metode evaluasi. Metode evaluasi kegiatan berupa *pre* dan *post test* secara daring menggunakan *platform google form* yang dilaksanakan pada awal dan akhir webinar dan diskusi materi, pengisian lembar evaluasi serta pembuatan *E-poster*.

Hasil dan Pembahasan

A. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survey kondisi dan persoalan yang dihadapi siswa melalui penanggung jawab kegiatan masing-masing sekolah (SMK Farmasi Surabaya dan SMK Farmasi Sekesal Surabaya). Hasil survey menunjukkan bahwa siswa SMK Farmasi kelas XI dan XII sudah mendapatkan pembelajaran tentang dasar-dasar formulasi sediaan farmasi dan kewirausahaan. Sebagian siswa telah melakukan praktikum pembuatan sediaan kosmetika namun belum membuat produk yang siap dipasarkan. Setelah itu penanggung jawab sekolah memberikan daftar siswa yang akan mengikuti kegiatan webinar. Target sasaran awal kegiatan adalah 50 siswa dan 4 orang guru pendamping namun setelah dilakukan sosialisasi kegiatan di masing-masing sekolah terdapat 102 siswa dan 10 orang guru yang mengikuti acara webinar. Oleh karena pengabdian masyarakat dilaksanakan pada masa pandemi, sehingga kegiatan dilakukan secara daring melalui *platform zoom* dan kapasitas peserta dapat ditambah. Berdasarkan kesepakatan antara panitia dan pihak sekolah, kegiatan lomba *E-poster* sesuai dengan rencana awal hanya diikuti oleh 50 siswa.

B. Pelaksanaan Webinar

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021 melalui *platform zoom* diikuti oleh 112 orang peserta dan 11 orang panitia. Acara dibuka oleh Dekan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Prof. apt. Junaidi Khotib, S.Si., M.Kes., Ph.D.

Materi webinar disampaikan oleh keempat narasumber (Gambar 2) dengan menampilkan *power point* yang dilengkapi dengan bagan dan gambar visual sehingga memudahkan peserta menangkap penjelasan yang diberikan. Pada penyampaian materi pertama tentang produk kosmetika dijelaskan tentang tujuan pembuatan produk kosmetika adalah untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi, dan memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Produk kosmetika bertujuan untuk *beautifying* tanpa memberikan efek sistemik. Produk kosmetika dapat dibagi menjadi dua yaitu produk kosmetika perawatan, meliputi: pembersihan, perawatan, perlindungan dan produk kosmetika tata rias, meliputi: tata rias wajah, tata rias mata beserta contoh produknya. Dalam sesi ini juga dijelaskan kulit yang dirawat dengan baik akan menghasilkan kulit yang sehat dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan penampilan dan rasa percaya diri (Mohiuddin, 2019).



Gambar 2. Narasumber dan moderator dalam kegiatan webinar

Pada materi kedua tentang formulasi sediaan kosmetika dijelaskan tentang perencanaan dan dasar pertimbangan pembuatan sediaan kosmetika. Dalam membuat sediaan kosmetika, formulator akan menentukan bahan aktif dan bentuk sediaan yang dibuat. Bahan aktif dapat berasal dari bahan kimia sintesis dan bahan alam. Studi sifat fisikokimia bahan aktif yang akan dibuat menjadi produk kosmetika akan memengaruhi penyusunan formula, metode pembuatan, dan kemasannya. Bentuk sediaan kosmetika sama seperti bentuk sediaan farmasi meliputi bentuk padat, semi padat, dan cair dan pada akhir pembuatan dilakukan evaluasi produk untuk menjamin keamanan, efektifitas, dan mutu produk (Badan POM RI, 2021; Lieberman dkk., 1996).

Materi ketiga tentang stabilitas sediaan kosmetika dijelaskan bahwa produk kosmetika yang tidak stabil akan berdampak terhadap persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatannya. Dalam sesi ini dijelaskan macam-macam stabilitas, faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas, manfaat data stabilitas, dan pengujian stabilitas produk kosmetika. Ketidakstabilan produk kosmetika akan memberikan dampak beruntun, dimulai dari reaksi kimia antara bahan aktif dengan bahan tambahan, pembawa, atau kemasan. Kondisi tersebut akan mengakibatkan perubahan pH sediaan, kemudian diikuti dengan perubahan viskositas atau penampilan sediannya sehingga dapat menyebabkan efek samping pada tempat pemakaian (Depkes RI, 2020; Cosmetics Europe, 2014].

Materi keempat dijelaskan tentang visi, misi, dan peran Badan POM, yang merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Badan POM berperan dalam (a) Pengawasan Obat dan Makanan di peredaran, (b) Mendukung kemandirian pelaku usaha dan (c) Pemberdayaan masyarakat. Produk kosmetika merupakan produk yang digunakan oleh masyarakat luas dan peredarannya berada di bawah pengawasan Badan POM. Dalam kesempatan ini dijelaskan tentang izin produksi sediaan kosmetika, notifikasi (izin edar) sebelum produk dipasarkan, pentingnya penerapan Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB), peraturan (legal aspek) yang mengatur produk kosmetika, pengajuan sertifikat CPKB, dan pengawasan produk setelah dipasarkan (Badan POM RI 2016; Badan

POM RI, 2020b; Badan POM RI, 2020a; Menkes RI 2010a; Menkes RI, 2010b; Menkes RI, 2013).

Setelah penjelasan materi dari empat narasumber dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dalam sesi diskusi peserta diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman secara *live* atau menuliskannya pada kolom *chat*. Peserta memberikan respon positif dan antusias dalam mengikuti sesi diskusi terlihat dari pertanyaan yang ditujukan kepada keempat narasumber sesuai dengan topik yang disampaikan. Oleh karena keterbatasan waktu, maka tidak semua pertanyaan dapat dijawab dalam sesi diskusi. Semua peserta yang hadir secara *online* dan mengerjakan *pre/post test* serta mengisi evaluasi diberikan sertifikat partisipasi kegiatan webinar.

C. Evaluasi Kegiatan

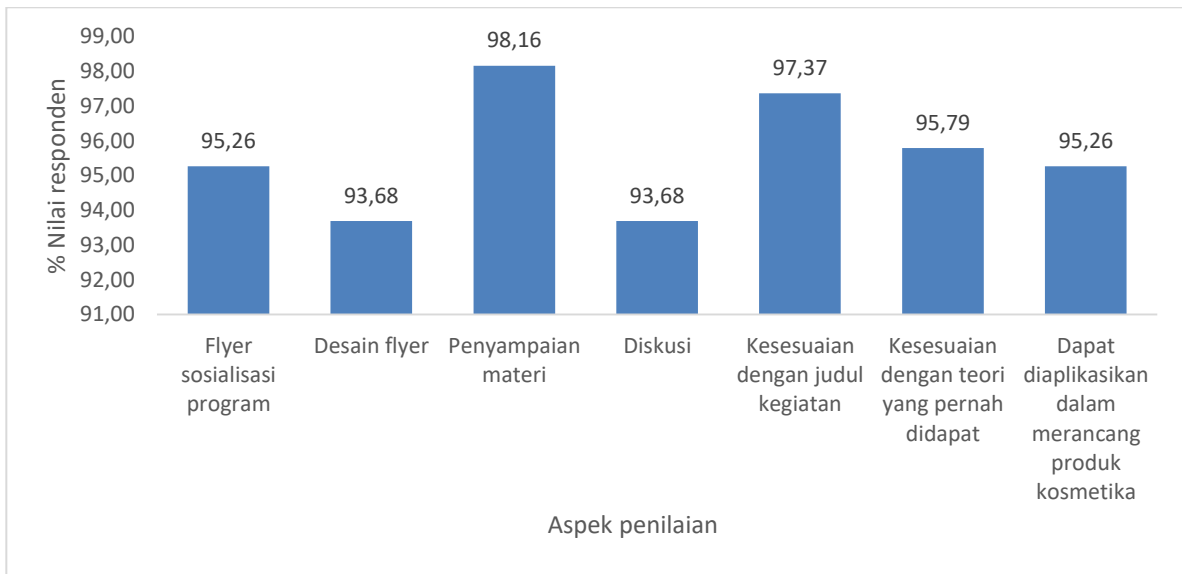
Untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah webinar, diberikan *pre test* di awal acara dan *post test* di akhir acara. Terdapat 20 soal yang dikerjakan oleh peserta meliputi soal tentang produk kosmetika, formulasi kosmetika, stabilitas kosmetika, dan perizinan kosmetika masing-masing sebanyak 5 soal. Hasil *pre test* dan *post test* yang dikerjakan oleh 112 peserta dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test* peserta berdasarkan topik webinar

Nomor soal	Topik	Rerata ± SD (%) Jawaban benar		Peningkatan nilai (%)
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
1 - 5	Produk kosmetika	64,64 ± 24,96	83,58 ± 10,33	22,66
6 - 10	Formulasi	61,29 ± 16,68	86,34 ± 7,21	29,01
11 - 15	Stabilitas	68,57 ± 22,72	87,79 ± 6,68	21,90
16 - 20	Perizinan	60,00 ± 22,72	84,00 ± 10,16	28,57

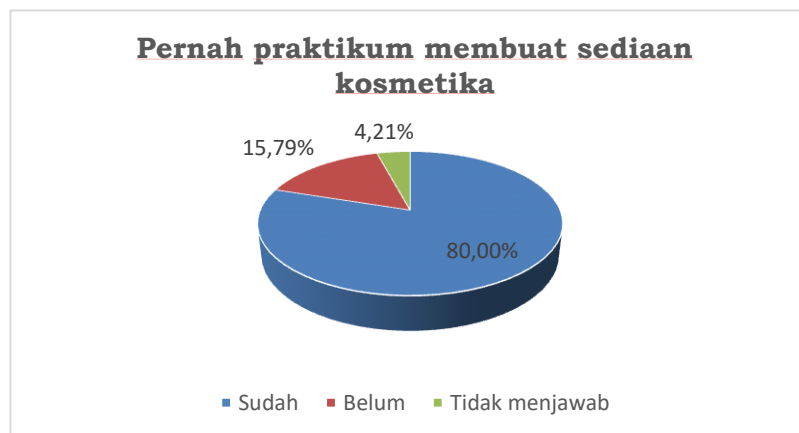
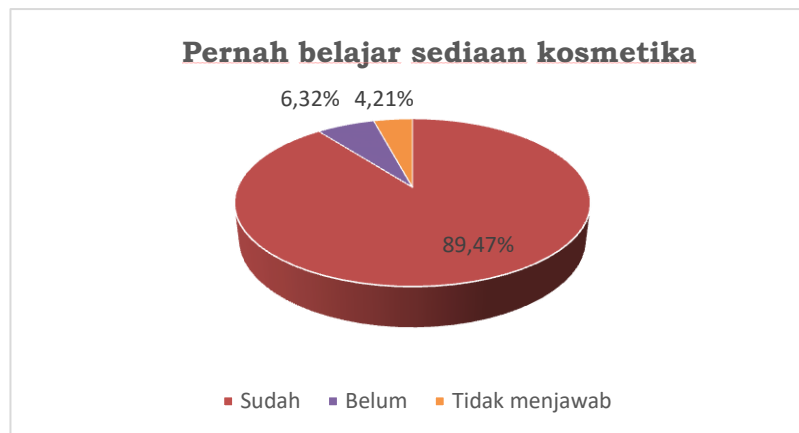
Berdasarkan hasil *pre test* dapat diketahui pemahaman peserta mengenai materi yang akan diberikan cukup baik terlihat dari rerata nilai jawaban benar di atas 60%. Peserta adalah siswa kelas XI dan XII SMK Farmasi yang telah mendapatkan pelajaran tentang sediaan farmasi, sehingga dasar-dasar tentang produk kosmetika telah dipelajari. Hasil jawaban benar *post test* pada semua topik materi yang diberikan mengalami peningkatan di atas 20%, hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Dalam kesempatan ini, peserta juga diminta mengisi evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung meliputi, persiapan acara, pelaksanaan acara, dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

Dari hasil survey terhadap peserta kegiatan pengabdian masyarakat, diketahui sebanyak 89,47% telah mendapatkan pelajaran kosmetika dan 80,00 % telah mempraktekkan pembuatan sediaan kosmetika di sekolah (Gambar 4). Bentuk sediaan yang telah dibuat antara lain adalah *handbody lotion*, lipstik, *hair gel*, bedak, sabun mandi, *body scrub*, shampoo, *body butter*, *milk cleanser*, *vanishing cream*, dan lain-lain.



Gambar 4. Diagram persentase peserta yang telah belajar sediaan kosmetika dan praktikum sediaan kosmetika

Selain itu dari hasil survey diketahui sebanyak 87,37% (Gambar 5) tertarik untuk memproduksi sediaan kosmetika, namun ada sejumlah kendala yang dihadapi, antara lain adalah : perizinan, modal (alat, bahan, karyawan), formulasi yang tepat, proses pembuatan, kualitas sediaan, pemasaran, pengetahuan tentang sediaan kosmetika belum memadai, dan tidak percaya diri. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta memperoleh pengetahuan tentang aspek yang harus dipersiapkan dalam memproduksi produk kosmetika dan pengurusan perizinannya, sehingga diharapkan dapat meminimalkan kendala yang dihadapi. Dari kuesioner yang diberikan, diketahui secara keseluruhan peserta merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan, peserta mendapatkan penjelasan yang sangat mudah dipahami dan mendapatkan dorongan untuk mempraktekannya. Kendala yang dihadapi dengan pelaksanaan secara online adalah jaringan internet yang tidak stabil yang mengakibatkan beberapa informasi tidak dapat diikuti secara sempurna oleh peserta. Selain itu keterbatasan waktu yang ada sehingga tidak semua pertanyaan dapat dijawab.



Gambar 5. Diagram persentase siswa yang tertarik memproduksi sediaan kosmetika

D. Lomba *E-poster*

Pada kegiatan lomba *E-poster* ini diikuti oleh 10 kelompok yang merupakan delegasi masing-masing sekolah. Masing-masing sekolah mengirimkan 5 delegasi yang beranggotakan 5 orang per kelompok. Ketentuan lomba *E-poster* dapat dilihat pada Gambar 6a. Topik *E-poster* adalah merancang produk kosmetika dengan waktu mengerjakan selama 2 minggu dan dikumpulkan melalui email panitia.



Gambar 6. Pemenang pertama lomba *E-poster* (a) dan Ketentuan lomba *E-poster* (b)

Dari 10 (sepuluh) *E-poster* yang terkumpul, selengkapnya dapat dilihat pada kanal youtube Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (youtube, 2021), dinilai oleh tiga orang juri dan ditetapkan juara 1, 2, dan 3. Dari sepuluh poster yang dibuat menunjukkan pemahaman peserta dalam membuat produk kosmetika. Semua peserta dan pemenang lomba *E-poster* diberikan sertifikat lomba. Hasil *E-poster* pemenang pertama dapat dilihat pada gambar (6a). Kegiatan pengabdian masyarakat *Upaya Hilirisasi Produk Kosmetika* ini telah diliput dan dipublikasikan pada media cetak dan media online (Pengmas Farmasi Bagikan Strategi Berwirausaha Produk Kosmetika bagi Siswa SMK Farmasi, 9 Agustus 2021; Pengmas Farmasi UNAIR Dorong Minat Wirausaha Siswa SMK di Tengah Pandemi, 9 Agustus 2021).

E. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari kehadiran dan antusiasme peserta, hasil *pre/post test*, evaluasi, dan lomba *E-poster*. Webinar dihadiri 112 peserta dari 50 peserta yang ditargetkan. Berdasarkan analisis data *pre* dan *post test*, diketahui pengetahuan dan wawasan peserta pada masing-masing materi yang diberikan berada dalam rentang 83,58 sampai 87,79%, mengindikasikan pemberian materi melalui webinar dalam kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta. Selain itu evaluasi kegiatan yang meliputi persiapan acara, selama kegiatan, dan manfaat kegiatan menunjukkan semua aspek yang dievaluasi mendapatkan nilai di atas 93%, mengindikasikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan baik. Lomba *E-poster* diikuti oleh 10 delegasi dengan substansi pemahaman rancangan sediaan kosmetika yang baik.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat *Upaya Hilirisasi Produk Kosmetika* dengan mitra siswa kelas XI dan XII SMK Farmasi Sekesal dan SMK Kapasari Surabaya yang dilakukan secara online berjalan dengan lancar. Peserta mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan sediaan kosmetika dan perizinan sediaan yang akan dipasarkan. Dari hasil survey diketahui peserta

juga tertarik untuk dapat memproduksi sediaan kosmetika yang diharapkan dapat menjadi lahan usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- a. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dana melalui dana RKAT Fakultas Farmasi Universitas Airlangga tahun 2021 (Nomor 388/UN3/2021 Tanggal 7 Mei 2021).
- b. apt. Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, alumni Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Angkatan 1984 saat ini menjabat sebagai Kepala Balai Besar Pemeriksaan Obat dan Makanan di Mataram.
- c. Kepala sekolah, guru, dan siswa SMK Farmasi Sekesal Surabaya dan SMK Farmasi Kapasari Surabaya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- d. Fuad Syofan dan Susmiandri yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Badan POM RI. (2016). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No 11/2016 tentang Pedoman Penerapan Hieginge dan Sanitasi Dokumentasi pada Industri Kosmetika Golongan B.
- Badan POM RI^a. (2020). Peraturan BPOM 31/2020 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM No 25/2019 tentang Pedoman Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik.
- Badan POM RI^b. (2020). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan 12/2020 tentang tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetika.
- Badan POM RI. (2021). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Bentuk Dan Jenis Sediaan Kosmetika Tertentu Yang Dapat Diproduksi Oleh Industri Kosmetika Yang Memiliki Sertifikat Produksi Kosmetika Golongan B.
- Cosmetics Europe (2004). *Guidelines On Stability Testing of Cosmetic Products*.
- Depkes RI. (2020). *Farmakope Indonesia Edisi VI*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- <https://www.youtube.com/watch?v=pemKWJwr-LE>. diakses 29 Sept 2021
- <https://m.surabayapagi.com/read/pengmas-farmasi-unair-dorong-minat-wirusaha-siswa-smk-di-tengah-pandemi>, diakses 9 Agustus 2021
- <http://news.unair.ac.id/2021/08/09/pengmas-farmasi-bagikan-strategi-berwirausaha-produk-kosmetika-bagi-siswa-smk-farmasi/>, diakses 9 Agustus 2021.
- Kementerian Keuangan RI. (2021) Ringkasan Kebijakan Dampak Covid-19 Terhadap Kemiskinan Dan Mobilitas Anak Di Indonesia, *Kerjasama Badan Kebijakan fiskal dengan Unicef Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/media/8461/file/Dampak%20COVID-19%20terhadap%20kemiskinan%20dan%20mobilitas%20anak%20di%20Indonesia.pdf>
- Lieberman H.A., Reiger, M.M., Banker, G.S., Dekker, M. (1996). *Pharmaceutical Dosage Forms; Disperse Systems*, Vol 1 and Vol 2, Second edition, Marcel Dekker Inc., New York.
- Menkes RI^a, (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1175/Menkes/PER/VIII/ 2010 Tentang Izin Produksi Kosmetika.
- Menkes RI^b, (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1176/Menkes/PER/VIII/ 2010 Tentang Notifikasi Kosmetika.

- Menkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 63 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1175/Menkes/PER/VIII/2010 Tentang Izin Produksi Kosmetika.
- Mohiuddin A.K. (2019). Cosmetics in used: a pharmacological review. *J.Dermat. Cosmetol.* 3(2), 50-67.
- Nugraha, F.G., & Alawiyah, T. (2022). Peningkatan Kewaspadaan Covid 19 Melalui Edukasi dan Berbagi Pengalaman. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 392-398.

Penulis:

Dewi Isadiartuti, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: dewi-i@ff.unair.ac.id

Widji Soeratri, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: widji-s@ff.unair.ac.id

Noorma Rosita, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: noorma-r@ff.unair.ac.id

I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Balai Besar POM Mataram, Email: adhi_aryapatni@yahoo.co.id

Suko Hardjono, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: suko-h@ff.unair.ac.id

Tristiana Erawati, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: tristiana-e-m@ff.unair.ac.id

Herra Studiawan, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: herra-u@ff.unair.ac.id

Maria Lucia Ardhani Dwi Lestari, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: maria-lestari@ff.unair.ac.id

Dhea Anansya Shiammita, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: dheaanansya12@gmail.com

Virnanda Syafira Hartatiningrum, Departemen Ilmu Kefarmasian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Email: virnanda.syafira.hartatiningrum-2017@ff.unair.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Isadiartuti, D., Soeratri, W., Aryapatni, I Gusti Ayu. ... & Hartatiningrum, V.S. (2023). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui *Underware Rule Campaign*. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), 56-66.